

PENGARUH PENGUNGKAPAN LAPORAN BERKELANJUTAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN VARIABEL PEMODERASI UKURAN PERUSAHAAN (EMITEN ENERGY BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023)

Aprilia Zahra Adisti¹, Aloysius Harry Mukti², Idel Eprianto³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: 202110315021@mhs.ubharajaya.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :20-01-2025

Revised :07-02-2025

Accepted :12-02-2025

Keywords: Sustainability Report Disclosure, Financial Performance, Company Size

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

The research aims to examine the effect of Sustainability Report Disclosure on Financial Performance with the moderating variable Company size. The research population is all energy issuers on the Indonesian Stock Exchange for the 2021-2023 period. The variable used is Financial Performance as the dependent variable, Sustainability Report Disclosure as an independent variable, and Company Size as a moderation variable. The sampling technique used was the purposive sampling method, and a total of 44 samples of issuers were obtained. The analytical methods used are descriptive statistical analysis, classical assumptions, multiple linear analysis, moderated regression analysis, and hypothesis testing. The results of this research show that partial Sustainability Report Disclosure has a negative effect on Financial Performance and Company Size has a positive effect on Financial Performance. The results of this research for the moderating variable, namely Company Size, are able to moderate (strengthen) the negative influence of Sustainable Report Disclosure on Financial Performance.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menguji Pengaruh Pengungkapan Laporan Berkelanjutan terhadap Kinerja Keuangan dengan variabel Pemoderasi Ukuran Perusahaan. Populasi penelitian seluruh Emiten Energy Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023. Variabel yang digunakan Kinerja Keuangan sebagai variabel

dependent; Pengungkapan Laporan Berkelanjutan sebagai variabel independent; serta Ukuran Perusahaan sebagai variabel Moderasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 44 sampel emiten. Metode analisis yang digunakan yaitu Analisis Statistik Deskriptif, Asumsi Klasik, Analisis Linear Berganda, Analisis Regresi Moderasi dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Pengungkapan Laporan Berkelanjutan berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Hasil Penelitian ini untuk variabel moderasi yaitu Ukuran Perusahaan mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh negatif Pengungkapan Laporan Berkelanjutan terhadap Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan di era globalisasi pada saat ini telah muncul perekonomian global tumbuh semakin cepat. Beberapa tahun terakhir topik mengenai laporan berkelanjutan menjadi isu utama dalam perkembangan emiten. Hal tersebut merupakan bentuk transparansi akuntabilitas emiten khususnya membuat laporan berkelanjutan. Laporan ini menunjukkan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk memiliki pandangan yang lebih luas dan terbuka terhadap aktivitas emiten selama tahun ini dan tahun mendatang (Beno *et al.*, 2022). Selain itu keberhasilan dalam kinerja keuangan berpengaruh untuk meningkatkan pertanggungjawaban dengan baik.

Ronaldo dan Handayani (2023) mengungkapkan bahwa laporan keberlanjutan berdasarkan teori legitimasi dapat meminimalkan dampak buruk dalam penolakan dan pengakuan yang semakin meningkat atas keberlangsungan usahanya. Emiten yang berfokus dalam mengkoordinasikan respon emiten terhadap lingkungan eksternal sangat mampu melakukan hal tersebut dalam mencegah emiten mengalami penurunan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan adalah representasi kondisi keuangan emiten. Segala transaksi atau aktifitas keuangan yang terjadi diemiten akan dirangkum dalam informasi yang dapat digunakan untuk pelaporan keadaan dan kondisi emiten kepada para pemangku kepentingan (Beno *et al.*, 2022).

Fenomena yang menjadi latar belakang penelitian Kinerja Keuangan yaitu adanya konflik yang dialami oleh emiten-emiten di sektor energi di Indonesia saat ini menunjukkan tantangan yang signifikan akibat penurunan kinerja. PT Bukit Asam Tbk (PTBA) melaporkan bahwa laba bersih mengalami penurunan drastis sebesar 51,7 persen, dari Rp12,78 triliun menjadi Rp6,3 triliun. Menurut Fahmy Radhi, seorang pakar ekonomi energi dari Universitas Gadjah Mada (UGM), tren penurunan ini diperkirakan akan berlanjut hingga tahun 2024 dan seterusnya. Penurunan tersebut bukan disebabkan oleh kasus tertentu, melainkan oleh memburuknya kondisi pasar ekspor. Permintaan terhadap produk energi telah menurun, yang berdampak pada harga jual. Oleh karena itu, untuk mengatasi kerugian yang semakin besar, para pelaku di sektor energi perlu

beradaptasi dengan cara mengubah energi kotor menjadi energi bersih (Rhamadanty, 2024).

Salah satu kunci keberlangsungan emiten adalah dengan mengintegrasikan aspek berkelanjutan ke dalam seluruh strategi. Tujuan mengintegrasikan isu berkelanjutan ke dalam strategi *energy*, yaitu untuk membantu organisasi dalam pengurangan limbah, pengurangan emisi, efisiensi dan konservasi energi. Organisasi yang unggul dalam pengungkapan laporan berkelanjutan akan menerima permintaan masyarakat serta juga menghasilkan strategi bisnis yang memiliki keuntungan besar. Maka dapat dikatakan bahwa laporan berkelanjutan memiliki peranan penting dalam keberhasilan bisnis, melalui laporan berkelanjutan emiten dapat menjawab pertanyaan pemangku kepentingan dalam kegiatan yang mempunyai dampak ekonomi, masyarakat dan lingkungan (Rahaditama, 2022).

Dari berbagai sejumlah penelitian sebelumnya mengungkapkan hasil yang beragam antara hubungan pengungkapan laporan berkelanjutan dengan kinerja keuangan. Penelitian Istiq *et al.*, (2021) Laporan berkelanjutan adalah dokumen yang diterbitkan oleh emiten, yang mencakup informasi tentang kinerja keuangan serta data non-keuangan (Azwar *et al.*, 2023). Maka dari itu, pengungkapan laporan berkelanjutan bertujuan untuk memberikan suatu nilai lebih terhadap reputasi emiten dalam meningkatkan kinerja emiten. Namun penelitian Azwar *et al.*, (2023) mengungkapkan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selain itu penelitian serupa yang dilakukan pada Pradipta *et al.*, (2022) mengungkapkan bahwa adanya pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan. Ukuran Perusahaan digunakan sebagai alat kemajuan suatu emiten. Emiten yang lebih besar umumnya memiliki kekuatan finansial yang lebih kuat untuk mendukung operasionalnya, karena ukuran besar mencerminkan tingkat aktivitas bisnis yang lebih tinggi. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, semakin baik pula kinerja keuangannya. Namun penelitian Hasti *et al.*, (2022) mengungkapkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu mengungkapkan hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan latar belakang, fenomena yang terjadi, serta beragamnya hasil penelitian terdahulu, dan adanya perbedaan pada penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini perlu untuk dilanjutkan. Dengan demikian, judul yang dapat diambil untuk penelitian ini adalah "Pengaruh Pengungkapan Laporan Berkelanjutan terhadap Kinerja Keuangan dengan Variabel Pemoderasi Ukuran Perusahaan (Emiten *Energy* Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023)".

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini yaitu jenis kuantitatif dan jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang dikumpulkan dari data yang sudah ada. Sumber data tersebut berupa laporan keuangan tahunan, laporan tahunan dan laporan berkelanjutan yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dengan objek penelitian

menggunakan laporan keuangan tahunan, *annual report*, *sustainability report* emiten *energy* Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh emiten *Energy* Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2023 yang berjumlah 71 Emiten. Pengambilan sampel menggunakan Teknik Purposive Sampling dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Emiten *Energy* Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 - 2023
2. Laporan Keuangan Emiten *Energy* Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2023 yang tidak dapat ditemukan peneliti
3. Mempublikasi *sustainability report* pada Emiten *energy* Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023 yang tidakdapat ditemukan peneliti Berdasarkan kriteria tersebut, maka total sampel akhir berjumlah 132 data dari 44 perusahaan.

Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Pengungkapan Laporan Berkelanjutan (Jannah & Efendi, 2023)	Variabel <i>Dummy</i> , 1 = apabila diungkap dan 0 = jika tidak diungkap $SRDI = \frac{\sum X y_i}{N_i}$	Rasio
2.	Kinerja Keuangan & (Zahwa & Soedaryono, 2023)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
3.	Ukuran Perusahaan (Kartini <i>et al.</i> , 2022)	Size = Ln(total aset perusahaan)	Rasio

Sumber: Data Diolah Penulis, 2024

Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis dan pengujian data meliputi Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), Analisis Regresi Linear Berganda, Analisis Regresi Moderasi, dan Pengujian Hipotesis (uji f, uji t dan uji r²) dengan menggunakan Aplikasi IBM SPSS V 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji analisis statistik deskriptif diaplikasikan untuk menunjukkan berapa jumlah data yang digunakan untuk penelitian dan memberikan nilai minimum, nilai maximum, dan nilai rata-rata, serta standar deviasi dari masing-masing variabel.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	132	-.41	.62	.1136	.17285
Pengungkapan Laporan Berkelanjutan	132	.03	.61	.2246	.15516
Ukuran Perusahaan	132	15.33	23.10	19.8591	1.66481
Valid (listwise)	N132				

Sumber: Output SPSS V25

1. Variabel Dependen (Kinerja Keuangan)

Terdapat nilai minimum sebesar -0,41 yang dimiliki oleh PT Perdana Karya Perkasa Tbk tahun 2022 dan nilai maximum sebesar 0,62 yang dimiliki oleh PT Golden Energy Mines Tbk tahun 2022. Nilai Rata-ratanya sebesar 0,1136 yang artinya kinerja keuangan yang menjadi sampel relatif lebih besar dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dengan nilai maximum. Standar Deviasi sebesar 0,17285 yang artinya varians data relatif lebih kecil dengan melihat dekatnya rata-rata dengan standar deviasi.

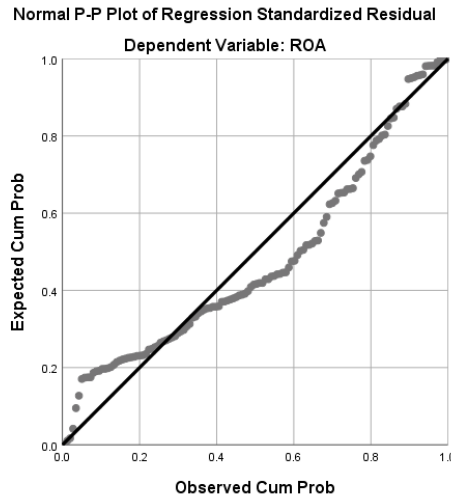
2. Variabel Independen (Pengungkapan Laporan Berkelanjutan)

Terdapat nilai minimum sebesar 0,03 yang dimiliki oleh PT Pelita Samudera Shipping Tbk tahun 2021 dan nilai maximum sebesar 0,61 yang dimiliki oleh PT Bukit Asam Tbk tahun 2022-2023. Nilai rata-ratanya sebesar 0,2246 yang artinya pengungkapan laporan berkelanjutan yang menjadi sampel relatif lebih besar dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dengan nilai maximum. Standar Deviasi sebesar 0,15516 yang artinya varians data relatif lebih kecil dengan melihat dekatnya rata-rata dengan standar deviasi.

3. Variabel Moderasi (Ukuran Perusahaan)

Terdapat nilai minimum sebesar 15,33 yang dimiliki oleh PT Perdana Karya Perkasa Tbk tahun 2021 dengan total aset sejumlah 4.527.100 USD dan nilai maximum sebesar 23,10 dimiliki oleh PT Adaro Energy Tbk tahun 2022 dengan total aset sejumlah 10.782.307.000 USD. Nilai rata-ratanya sebesar 19,8591 yang artinya Ukuran Perusahaan relatif lebih besar dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dengan nilai maximum. Standar Deviasi sebesar 1,66481 yang artinya varians data relatif lebih besar dengan melihat jauhnya rata-rata dengan standar deviasi.

Hasil Uji Asumsi Klasik
 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output SPSS V25, 2024.

Grafik Normal P-P Plot menunjukkan distribusi untuk variabel dependen ROA, di mana garis diagonal merepresentasikan distribusi normal. Titik-titik pada plot mewakili nilai residual kumulatif yang diamati dibandingkan dengan nilai kumulatif yang diharapkan berdasarkan distribusi normal. Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan titik-titik terlihat mengikuti garis diagonal secara dekat tanpa pola mencolok atau penyimpangan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa residual dari model regresi berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam analisis regresi dapat terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengungkapan Laporan Berkelanjutan	.682	1.466
	Ukuran Perusahaan	.682	1.466

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Output SPSS V25, 2024.

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa masing masing variabel menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Dilihat dari hasil

pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 dimana artinya seluruh variabel dalam model regresi terbebas dari multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.047	.130		-.363	.717
Pengungkapan Laporan Berkelanjutan	-.064	.075	-.090	-.851	.396
Ukuran Perusahaan	.009	.007	.142	1.338	.183

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS V25, 2024.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas menggunakan variabel absolute residual (abresid). Maka nilai signifikansi variabel Pengungkapan Laporan Berkelanjutan sebesar 0,396 > 0,05 dan variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,183 > 0,05. Maka dapat disimpulkan dari hasil uji heteroskedastisitas diatas yaitu tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.164 ^a	.027	.012	.17059	2.017

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Laporan Berkelanjutan
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Output SPSS V25, 2024

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai Durbin-watson sebesar 2,017. Nilai DW ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikansi kepercayaan (α) 5%, jumlah sampel (n) sebanyak 132 sampel dan variabel (k) sebanyak 2 variabel. Pada penelitian ini menggunakan metode *Cochrane Orcutt* dengan rumus Lag. Terdapat hasil nilai DU sebesar 1,747 dan nilai DL (4-1,747) sehingga dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadinya autokorelasi karena $DU < DW < 4 - DU$ ($1,747 < 2,017 < 2,253$).

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.964	.157		-6.153	.000
Ukuran Perusahaan	.061	.008	.591	7.424	.000
Pengungkapan Laporan Berkelanjutan	-.630	.078	-.641	-8.054	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Output SPSS V25, 2024.

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut, model persamaan regresi yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar -0,964 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen yaitu pengungkapan laporan berkelanjutan dan Ukuran Perusahaan sama dengan nol, maka kinerja keuangan adalah sebesar -0,964.
2. Nilai Koefisien pengungkapan laporan berkelanjutan bertanda negatif sebesar -0,630. hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan dalam pengungkapan laporan berkelanjutan, maka akan mengurangi kinerja keuangan sebesar -0,630 dengan asumsi semua variabel tetap atau konstan. Dan dibuktikan dengan nilai signifikasinya lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan laporan berkelanjutan berpengaruh atau signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan bertanda positif sebesar 0,061. hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan dalam Ukuran Perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,061 dengan asumsi semua variabel tetap atau konstan. Dan dibuktikan dengan nilai signifikasinya lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh atau signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.282	.313		-.900	.370
	Pengungkapan Laporan Berkelanjutan	-3.219	1.150	-3.278	-2.799	.006
	Ukuran Perusahaan* Pengungkapan Laporan Berkelanjutan	.127	.056	2.811	2.262	.025
	Ukuran Perusahaan	.027	.016	.260	1.684	.095

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Output SPSS V25, 2024.

Berdasarkan tabel diatas, variabel moderasi antara Ukuran Perusahaan*Penguungkapan Laporan Berkelanjutan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$. Maka berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Artinya, hipotesis 3 (H3) diterima dan disimpulkan Ukuran Perusahaan mampu memoderasi Pengungkapan Laporan Berkelanjutan terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.451	3	.484	25.127	.000 ^b
	Residual	2.463	128	.019		
	Total	3.914	131			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Laporan Berkelanjutan, Ukuran Perusahaan*Pengungkapan Laporan Berkelanjutan

Sumber : Output SPSS V25, 2024.

Berdasarkan table diatas, terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 25,127. Selanjutnya dilihat dari nilai signifikansi yang sebesar 0,000 menunjukkan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang terdiri dari pengungkapan Laporan Berkelanjutan dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan. Serta variabel dalam penelitian ini dinyatakan sudah layak digunakan atau dimasukkan kedalam model penelitian.

Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.964	.157		-6.153	.000
Ukuran Perusahaan	.061	.008	.591	7.424	.000
Pengungkapan Laporan Berkelanjutan	-.630	.078	-.641	-8.054	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Output SPSS V25, 2024.

Berdasarkan tabel diatas, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Variabel Pengungkapan Laporan Berkelanjutan memiliki nilai signifikansi 0,000 dengan nilai koefisien regresi negatif -0,630 yang artinya lebih kecil (<) dari nilai konstanta 0,05 maka $0,000 < 0,05$. Artinya hipotesis 1 (H1) diterima dan disimpulkan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.
2. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,000 dengan nilai koefisien regresi positif 0,061 yang artinya lebih kecil (<) dari nilai konstanta 0,05 maka $0,00 < 0,05$. Artinya hipotesis 2 (H2) diterima dan disimpulkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.609 ^a	.371	.356	.13872

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Laporan Berkelanjutan, Ukuran Perusahaan*Pengungkapan Laporan Berkelanjutan

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Output SPSS V25, 2024.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa besarnya nilai Adjusted R Square sebesar 0,356 atau 35,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel moderasi (Ukuran

Perusahaan) yang telah dijelaskan oleh variabel independen yaitu Pengungkapan Laporan Berkelanjutan terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan sebesar 35,6%. Sedangkan sisanya sebesar 64,4% (100% - 35,6%) dipengaruhi oleh variabel-variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan Laporan Berkelanjutan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel pengujian, Nilai koefisien regresi sebesar -0,630 dengan nilai signifikansi yaitu 0,000 atau lebih kecil (<) dari 0,05. Maka, pernyataan hipotesis 1 (H1) diterima yang artinya pengungkapan laporan berkelanjutan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin emiten mengungkapkan laporan berkelanjutan maka akan menghasilkan kinerja keuangan yang menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi *et al.*, (2022) yang menyimpulkan bahwa pengungkapan laporan berkelanjutan tidak dipengaruhi oleh kinerja keuangan, karna jika pengungkapan kinerja tidak mampu dalam berkomitmen maka akan menghasilkan kinerja keuangan yang menurun, sehingga pengungkapan kinerja keuangan dalam laporan berkelanjutan tidak mempengaruhi pendapat *stakeholder* dalam pengambilan keputusan.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ronaldo dan Handayani (2023) Karena pengungkapan yang baik akan meningkatkan reputasi suatu korporasi serta menarik investor agar mencegah penurunan kinerja emiten dalam laporan berkelanjutan (Istiq *et al.*, 2021). pengungkapan laporan berkelanjutan juga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen, pemasok dan investor terhadap emiten. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lengkapnya pengungkapan dalam laporan berkelanjutan, maka semakin meningkat pula kinerja keuangannya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel pengujian, Nilai koefisien regresi sebesar 0,061 dengan nilai signifikansi yaitu 0,000 atau lebih kecil (<) dari 0,05. Maka, pernyataan hipotesis 2 (H2) diterima yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian L.G.Risna. dan Putra. (2021) yang mengungkapkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Karena Ukuran Perusahaan memainkan peran penting dalam menentukan jenis hubungan yang dimiliki emiten baik di dalam maupun di luar lingkungan operasionalnya. Semakin besar ukuran emiten, maka semakin besar pula pengaruh terhadap para pemangku kepentingan. Peningkatan pada Ukuran Perusahaan juga akan meningkatkan kinerja keuangan (laba). Serta peningkatan jumlah aset yang dimiliki emiten akan mencerminkan pertumbuhan Ukuran Perusahaan tersebut.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Septiano dan Mulyadi (2023) karena peningkatan Ukuran Perusahaan yang didasarkan pada penambahan aset dapat mengakibatkan penurunan ROA yang tidak disertai dengan kemampuan pengelolaan aset yang efektif. Jika semakin besar ukuran emiten,

maka semakin menurun kinerja keuangannya. Ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengelolaan yang baik meskipun ukuran perusahaan besar. Sebab Ukuran Perusahaan yang besar tidak selalu menjamin bahwa emiten memiliki kinerja yang baik.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Pengungkapan Laporan Berkelanjutan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel pengujian, nilai koefisien regresi sebesar 0,127 dengan nilai signifikansi yaitu 0,025 atau lebih kecil ($<$) dari 0,05. Maka, pernyataan hipotesis 3 (H3) diterima yang artinya ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh pengungkapan laporan berkelanjutan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan maka emiten memiliki pengungkapan yang luas dalam laporan berkelanjutan dan akan memperkuat kinerja keuangan emiten.

Dalam tabel pengujian parsial (uji t), Pengungkapan laporan berkelanjutan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,000 atau lebih kecil ($<$) dari 0,05 dan nilai koefisien regresi yaitu -0,630. Setelah variabel moderasi dimasukkan, ternyata menunjukkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh negatif Pengungkapan Laporan Berkelanjutan terhadap Kinerja Keuangan yang ditunjukkan pada tabel pengujian regresi moderasi dengan nilai signifikan 0,025 dan nilai koefisien regresi 0,127.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa emiten yang berukuran besar tentunya memiliki banyaknya informasi yang diungkapkan oleh emiten dan mencerminkan kinerja keuangan yang baik. Oleh karena itu, setelah dimasukkan variabel moderasi, disimpulkan bahwa semakin emiten memiliki ukuran yang besar maka akan memperkuat pengaruh negatif yang diberikan oleh pengungkapan laporan berkelanjutan terhadap kinerja keuangan. Dengan begitu Ukuran Perusahaan yang besar biasanya akan memiliki pengungkapan yang lebih luas dalam hal pelaporan berkelanjutan, semakin luas pengungkapan akan dapat mengurangi margin keuntungan emiten, sehingga berdampak negatif pada kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhan (2024) Ukuran Perusahaan yang besar akan menghadapi tantangan yang lebih besar dalam hal finansial, pemangku kepentingan dan resiko terhadap reputasi emiten. Oleh karena itu, emiten yang besar perlu mengelola strategi pelaporan berkelanjutan secara hati-hati untuk meminimalkan dampak negatif terhadap kinerja keuangan, serta dalam memenuhi tujuan keberlanjutan dan memenuhi harapan pemangku kepentingan.

Namun hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Siti Khodijah dan Syamsul Huda (2024), yang mengungkapkan bahwa Ukuran Perusahaan memperlemah pengaruh pengungkapan laporan berkelanjutan terhadap kinerja keuangan. Karena Ukuran Perusahaan baik besar maupun kecil, dalam mengungkapkan kegiatan laporan berkelanjutan tetap tidak berpengaruh terhadap tingkat kinerja keuangan yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak memfokuskan perhatiannya pada Ukuran Perusahaan dalam pengungkapan laporan berkelanjutan. Tetapi sebaliknya, mereka lebih mempertimbangkan sejauh mana emiten mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih.

KESIMPULAN

1. Variabel Pengungkapan Laporan Berkelanjutan berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Artinya, semakin emiten mengungkapkan laporan berkelanjutan maka akan menghasilkan kinerja keuangan yang menurun.
2. Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Artinya, semakin besar Ukuran Perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan yang baik.
3. Variabel Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh negatif Pengungkapan Laporan Berkelanjutan terhadap Kinerja Keuangan. Artinya, jika Ukuran Perusahaan besar, maka biasanya emiten akan memiliki pengungkapan yang lebih luas dalam hal pelaporan berkelanjutan, semakin luas pengungkapan akan dapat mengurangi margin keuntungan emiten, sehingga akan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, N. F. F., Kusumastuti, R., & Zulma, G. W. M. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Finance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1062. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1329>
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Tahun 2019-2021. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Ebenhaezer, E. C., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(4), 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4513>
- Fuadah, L. L., Yuliani, & Safitri. (2018). Pengungkapan Sustainability Reporting Di Indonesia Buku. GRI. (2021). Global Reporting Index. <https://www.globalreporting.org/>
- Hanifah, M. N. (2022). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching, dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Respiratory : Universitas Tidar*.
- Hasti, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 139–150. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1544>
- Istiq, R. S., Surbakti, L. P., & Subur. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan keberlanjutan terhadap kinerja perusahaan. *Prosiding BIEMA*, 2, 870–884.
- Jannah, B. A. N., & Efendi, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(11), 1–17.
- Kartini, Lukita, & Astriani. (2022). Pengaruh Peran Komite Audit, Ukuran Perusahaan , Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 263–283.
- Kimanah, I., Masitoh Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S., & Tangerang, M. (2024). *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*. 10(2), 29–36. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v10i2.9733>

- L.G.Risna., & Putra., R. A. K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 141–155. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index>
- Lestari, P. D. (2021). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(3), 1–15.
- Maduwu, B., & Richard F. Simbolon. (2023). Pengaruh Perilaku Ceo Narsisme Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif 2019 – 2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 157–165. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i1.1344>
- Magdalena, V., & Trisnawati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Konservatisme Akuntansi , dan Modal Intelektual terhadap Kualitas Laba. 402–419.
- Mukti, A. H., Sastrodiharjo, I., & Utama, B. P. (2023). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Non Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(4), 249–261. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i4.2305>
- Natayo, T. (2024). Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan : Studi Empiris Implementasi GRI 2021 Di Bursa Efek Indonesia. 7, 12370–12380.
- Nisaih, D., & Prijanto, B. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Riset Ilmu Manajemen*, 3(4), 356–376. <https://doi.org/10.61132/rimba.v1i4.377>
- Nugroho, A. sulisty, & Haritanto, W. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan Statistika.
- Pradipta, P., Khairunnisa, A., Yudistira, O., & Baradja, L. (2022). Pengaruh Sustainability Report, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan Serta Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1517–1528. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14944>
- Pratiwi, A., Zakiyyatul Laila, K., & Anondo, D. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 2(1), 60–71. <https://doi.org/10.25047/asersi.v2i1.3313>
- Putra, Y. P., & Subroto, T. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2272>
- Rahaditama, M. W. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Organisasi Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 154–165.
- Ramadhan, N. (2024). Determinan sustainability report terhadap kinerja keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi.
- Rhamadanty, S. (2024). Kinerja Perusahaan Energi Merosot di 2023, cermati pemicunya. *Kontan.Co.Id*. <https://industri.kontan.co.id/news/kinerja-perusahaan-tambang-dan-energi-merosot-di-2023-cermati-pemicunya>

- Ronaldo, N. G., & Handayani, R. R. S. (2023). Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sa'adah, L., & Sudiarto, E. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 15(1), 159–165. <https://jurnal.sttkd.ac.id/index.php/jmd/article/view/583>
- Sari, N., & Wi, P. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018 – 2021. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1–8. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Saripudin, W., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Laporan Berkelanjutan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020). *Jurnal Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, 4.
- Sastrodiharjo, I., Husadha, C., & Simbolon, A. Y. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 1(7), 389–403. <https://doi.org/10.62335/p75hht81>
- Septiano, R., & Mulyadi, R. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 525–535. http://repository.itbwigalumajang.ac.id/id/eprint/1100%0Ahttp://repository.itbwigalumajang.ac.id/1100/4/Bab_2_watermark.pdf
- Siti Khodijah, & Syamsul Huda. (2024). Pengaruh Csr Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 138–147. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v11i2.21>
- Sitohang, P., & Suhendro, S. (2024). Pengaruh kinerja keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap laporan keberlanjutan (studi pada perusahaan yang terdaftar Di BEI tahun 2018-2022). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 7353–7369. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Sru Rahmatiah. (2023). Analisis Pengungkapan Emisi Dan Kinerja Keuangan Pada Sektor Industri Sensitif Lingkungan Di Indonesia Berdasarkan Global Reporting Initiative (Gri) Standards. *Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar*, 12–26.
- Tamara, Y., & Khairani, S. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *MDP Student Conference*, 2(2), 501–506. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.4334>
- Trisliatanto, D. A. (2020). *Metodelogi Penelitian*.
- Uci Rosalinda, U., Cris Kuntadi, & Rachmat Pramukty. (2022). Literature Review Pengaruh Gcg, Csr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 667–673. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6.1108>

- Wardhani, P. (2021). Pengaruh Pengungkapan Csr, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 23(1), 1–12. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v23i1.10930>
- Wulandari, A. P., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh pertumbuhan perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(5), 1–19. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5218>
- Zahwa, S. F., & Soedaryono, B. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Pada Periode 2020-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3863–3872. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18136>